BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode *Participatory Action Research* (PAR) dengan jenis penelitian deskriptif yang dimaksudkan untuk memperoleh informasi secara mendalam dan mendetail tentang Pengembangan Teknik Identifikasi Alternatif Kebijakan Pada Program Layanan Sosial Penyandang Disabilitas melalui *Brainstorming VIP class* di Suku Dinas Sosial Kota Administrasi Jakarta Timur. Penlitian PAR dimaksudkan untuk melakukan aksi pengembangan teknik *brainstorming VIP class* yang dilakukan oleh peneliti bersama peserta dalam penelitian ini. Kemudian penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Kirk dan Miller dalam Moleong (2013:4), bahwa "Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya". Penelitian ini adalah sebuah penelitian yang merupakan hasil pengamatan peneliti kepada peserta dan hasil pernyataan dan aksi peserta yang disajikan khas dengan penelitian kualitatif

Pernyataan peserta atau informan dalam penelitian kualitatif ini peneliti peroleh melalui wawancawa langsung kepada para informan yang mana juga menurut Moleong (2013:4) juga mendefinisikan kembali penelitian kualitatif sebagai berikut :

> Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk

> menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.

Melengkapi definisi diatas dapat dilihat penjelasan Sugiyono (2014:132) bahwa : "Penelitian kualitatif meliputi keseluruhan situasi sosial yang terdiri dari aspek tempat (*palce*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

Penelitian ini merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengembangkan desain rekayasa teknologi dalam analisis kebijakan sosial secara partisipatif melalui pengumpulan data secara langsung dari para pelaku kebijakan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian *Participatory Action Research* (PAR) sebagaimana dikemukakan oleh Madya (2011:69) bahwa :

> Gagasan sentral penellitian tindakann partisipatif adalah bahwa orang yang melakukan tindakann harus juga terlibat dalam proses penelitian dari awal. Dengan semikian, mereka itu tidak hanya dapat menyadari perlunya melaksanakan program tindakann tertentu, tetapi secara jiwa raga akan terlibat dalam program tindakann tersebut.

Yaumi dan Damopolii (2016:14) mengemukakan bahwa : "Penelitian tindakann partisipatori yaitu penyelidikan terhadap isu sosial yang melibatkan masyarakat, perusahaan, dan organisasi lainnya di luar institusi pendidikan". Kemmis dan Taggart dalam Yaumi dan Domopolii (2016:15) menyebutkan ada enam ciri dalam Penelitian Tindakann Partisipatif (PTP) atau *Participatory Action Research* (PAR) yaitu :

> *planning a change* (merencanakan perubahan), *acting and observing the process and consequences of the change* (memberi tindakann, mengobservasi proses dan akibat dari perubahan), *reflecting on these processes* (merefleksi proses tersebut), *replanning* (merencanakan kembali), *acting, and observing again* (memberi tindakann dan mengobservasi kembali), *reflecting again and so on* (refleksi lagi dan seterusnya).

Langkah-langkah atau desain dalam penelitian "Pengembangan Teknik Identifikasi Alternatif Kebijakan Pada Program Layanan Sosial Penyandang Disabilitas melalui *Brainstorming* Dengan *Visualization In Participatory Programmes* di Kota Administrasi Jakarta Timur" ini dapat dilihat dalam bagan 3.1 berikut ini :

Gambar 3. 1 Proses Penelitian Pengembangan Teknik *Brainstorming VIP Class* Pada Tahap Identifikasi Alternatif Kebijakan di Suku DInas Sosial Kota Administrasi Jakarta Timur
Sumber : Proposal Penelitian 2023

Berdasarkan gambar 3.1, maka tahapan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Desain Awal

   Tahap pertama ini dilakukan dengan merefleksikan sebuah desain rekayasa teknologi dari hasil praktikum rekayasa teknologi analisis kebijakan sosial yang telah dilakukan sebelumnya. Kegiatan ini mengevaluasi permasalahan yang dalam desain yang telah dibuat dan memahami kondisi pelaku kebijakan program layanan sosial dilingkungan Suku Dinas Sosial Kota Administrasi Jakarta Timur yang nantinya akan dilibatkan langsung dalam penelitian ini.

2. Perencanaan Pengembangan

Perencanaan pengembangan desain meliputi penentuan tujuan, penentuan sasaran, penentuan tempat, penentuan jadwal kegiatan, dan indikator keberhasilan. Perencanaan pengembangan dilakukan untuk memastikan implementasi pengembangan yang akan dilakukan berjalan sesuai dengan tujuan dari penelitian ini.

3. Implementasi Pengembangan Desain

Tahap keempat ini adalah implementasi pengembangan desain teknologi Teknik *Brainstorming VIP Class* dalam Tahap Identifikasi Alternatif Kebijakan pada Program Layanan Sosial di Kota Administrasi Jakarta Timur. Metode PAR digunakan dalam menghasilkan pengembangan desain rekayasa teknologi melalui kegiatan pengamatan, observasi, serta wawancara untuk mengetahui hasil dari tindakann yang telah dilakukan sebagai baahan refleksi akhir.

4. Refleksi Akhir

Tahap refleksi akhir adalah tahap evaluasi bahan yang didapatkan setelah tahap implementasi dilakukan. Melalui analisis data yang telah didapatkan, pada tahap ini akan menghasilkan suatu solusi atau gagasan pengembangan desain atau model baru sebagai penyempurnaan dari pemodelan atau desain awal yang telah dibuat dan diimplementasikan.

3.2 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah ini dijabarkan dengan tujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami dan menginterpretasikan konsep-konsep yang digunakan dalam

penelitian ini. Adapun konsep atau istilah yang penting untuk dipahami dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan Teknik *Brainstorming* Melalui *Visualization In Participatory Programmes* adalah pengembangan teknologi hasil rekayasa mahasiswa praktikum analasis Kebijakan sosial. Teknologi ini mengkolaborasikan antara teknik *brainstorming* dengan teknik *Visualization In Participatory Programmes* sehingga tercipta teknik *Brainstorming VIP Class*. Dalam mengembangkan teknik ini peneliti melakukan tahapan refleksi desain awal, perencanaan pengembangan, implementasi teknik, refleksi akhir dan pendesainan akhir.
2. Identifikasi Alternatif Kebijakan Penyandang Disabilitas Di Suku Dinas Sosial Kota Administrasi Jakarta adalah tahapan dalam proses analisis kebijakan sosial terhadap kebijakan layanan sosial bagi penyandang disabilitas yang dilaksanakan oleh Suku Dinas Sosial Kota Administrasi Jakarta Timur. Tahapan identifikasi alternatif Kebijakan ini merupakan tahap ketiga dalam proses analisis Kebijakan.

3.3 Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah semua pernyataan yang dikemukakan informan atau peserta dan penelitian ini. Selain itu, dalam penelitian ini segala hal yang dapat peneliti lihat dan perhatika yang merupakan tindakann-tindakann nyata yang dilakukan oleh peserta saat berlangsungnya penelitian ini. Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2013:157) Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakann, selebihnya adalah

tambahan. Oleh karena itu sumber data primer penelitian ini adalah kata-kata dan tindakann yang didapatkan dan diperlihatkan oleh peserta dalam penelitian ini. Sumber data primer dalam penelitian ini dicatat melalui catatan tertulis atau melalui alat perekaman video/audio, pengambilan foto maupun film. Kemudian data seperti dokumen sumber data sekunder yang didapatkan dari semua bentuk riwayat dokumen tertulis.

Peserta dalam penelitian ini adalah pihak yang terkait dalam pelaksanaan kebijakan layanan sosial bagi penyandang disabilitas yang ada si Suku Dinas Sosial Kota Administrasi Jakaarta Timur yaitu, Kepala Sudinsos, Kasubbag TU, Kepala Seksi Perlinsos, Kepala Seksi Rehsos, Staf Seksi Rehsos, Satpel Sosial Kecamatan, Koordinator Kecamatan (pendamping sosial), Fungsional Analis Kebijakan Bidang Kesos.

3.4 Penentuan Keabsahan Data

Penelitian ini adalah penelitian ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahan dari data yang peneliti peroleh. Keabsahan data dalam penelitian ini akan ditentukan dan diperiksa melalui metode penelitian sesuai dengan teknik penentuan atau pemeriksaan keabsahan data dalam pendekatan kualitatif menurut Moleong (2013:321) terdiri dari kredibilitas data, keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*depenability*), dan konfimabilitas (*confirmability*). Keempat cara tersebut diterapkan dalam penelitian ini sesuai dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Kredibilitas Data

   Peneliti telah melakukan pengumpulan dan analsis data penelitian secara sistematis menggunakan *timeline* kerja yang berkelanjutan dengan mengutamakan pemikiran-pemikiran secara logis dan kritis untuk menggali dan menganalisis data dari para informan. Kredibilitas data ini difungsikan untuk mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis, dan kritis sehingga tingkat kepercayaan penemuannya meningkat. Kedua, mempertunjukan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan pembuktian pada kenyataan ganda atau hubungan dan keserasian antara peneliti dan informan. Peneliti akan menunjukan suatu data yang bukan hanya diperoleh dari satu informan saja melainkan juga dapat diperoleh data yang sama atau berhubungan dengan informan yang lainnya.

2. Keteralihan (*transferability)*

   Peneliti akan melakukan pengkajian konsep bahwa semua temuan peneliti harus dapat dinilai secara generalis. Konsep validitas ini harus bisa menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama karena diperoleh dari sampel populasi yang representatif. Peneliti akan memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diberlakukan secara general. Artinya bahwa apabila diterapkan pada populasi yang sama maka akan menunjukan kesamaan kebutuhan dan peluang yang sama.

3. Kebergantungan (*depenability*)

   Kriterium ini memiliki makna yang lebih luas yaitu berkonsep dengan memperhitungkan segala hal yang ada pada reliabilitas pada konsep nonkualitatif dengan faktor-faktor lain yang bersangkutan atau mempengaruhi untuk dibahas dalam konteks pemeriksaan. Artinya peneliti akan lebih dalam lagi dalam melakukan analisis data, dengan terbuka pada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi suatu data yang dikemukakan oleh para informan atau peserta dalam penelitian.

4. Konfirmabilitas (*confirmability*)

   Kriterium ini bertumpu pada konsep bahwa sesuatu atau penemuan yang objektif berarti penemuan tersebut dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan kebenarannya. Sementara, sesuatu yang subjektif berarti tidak dapat dipercaya. Peneliti dalam hal ini akan mengedepankan objektifitas dalam melakukan penggalian data dan anlisis data. Sehingga data yang akan disajikan adalah data yang objektif yang juga dianalisis secara objektif oleh peneliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif tidak dapat terlepas dari konsep peranan manusia atau peneliti sebagai instrumen dalam penelitian. Dalam Moleong (2013) peranan manusia sebagai instrumen memiliki dua ciri khas yaitu : pertama, pengamatan berperanserta dimana selain melakukan pengamatan peneliti tentunya memiliki keinginan untuk mengetahui sesuatu diluar apa yang dirinya lihat. Kedua, manusia sebagai instrumen yaitu tindakann responsif, menyesuaikan diri, menekankan keutuhan atau keterkaitan segala sesuatu, mendasarkan pada keluasan

pengetahuan, memproses data dengan cepat, memanfaatkan kesempatan untuk klarifikasi, dan untuk mencari respon yang tidak lazim.

Dalam penelitian kualitatif secara garis besar teknik dalam pengumpulan data penelitian kualitatif ini memiliki tiga cara yaitu :

1. Pengamatan partisipatif (Observasi)

   Peneliti memanfaatkan kemampuan peneliti untuk melihat, dan mendengar secara jeli dalam mengumpulkan data penelitian. Melalui penelitian partisipatif ini, akan lebih memungkinkan peneliti untuk melihat dan mendengar lebih banyak tindakann-tindakann yang dilakukan oleh para peserta. Menurut Guba dan Lincoln dalam Moleong (2013:174-175) Pengamatan dalam penelitian kualitatif harus dimanfaatkan sebesar-besarnya dengan alasan teknik ini didasarkan pada pengamatan secara langsung, dapat mengamati dan mencatat keadaan sebenarnya, memungkinkan mencatat peristiwa yang berkaitan dengan pengetahuan, dapat menjadi alat pengecekan kepercayaan hal yang terlewat dari wawancara, peneliti akan mampu memahami situasi yang rumit, dan yang terakhir menjadi alat yang efektif ketika berhadapan dengan kondisi yang tidak memungkinkan menggunakan teknik komunikasi lainnya.

   Menurut Madya (2011:79-86) teknik pengamatan terdiri dari cacatan anekdot, catatan lapangan, deskripsi perilaku ekologis, analisis dokumen, catatan harian, log, kartu cuplika butir, portofolio, angket, wawancara, sosiometrik, jadwal dan daftar tilik, rekaman pita, rekaman video, foto dan slide, dan penampilan subjek penelitian pada kegiatan penilaian.

2. Wawancara

Melalui wawancara mendalam peneliti akan mengumpulkan data yang lebih dalam. Hasil wawancara nantinya bukan hanya sekedar opini yang singkat atau pernyataan setuju atau tidak setuju, melainkan suatu pembicaraan yang mendalam agar dapat menggali data yang lebih lengkap, dan akurat. Menurut Moleong (2013:186) "wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu". Percakapan dilakukan oleh pewawancara dan terwawancara yang saling berdialog aktif atau melakukan pertanyaan dan memberikan jawaban.

a. Wawancara pembicaraan informal

Dalam wawancara ini, peneliti akan banyak memberikan pertanyaan-pertanyaan yang spontan yang berhubungan dengan konteks pembicaraan dan masalah yang dibahas.

b. Wawancara menggunakan pedoman umum

Peneliti akan membuat suatu pedoman untuk memandu dalam wawancara agar fokus dan mendapatkan data yang sesuai dengan target. Konteks masalah dapat ditanyakan seara random dan sesuai dengan alur wawancara dilapangan.

3. Studi dokumentasi

Peneliti akan melakukan studi dokumentasi terhadap semua rekaman, dokumen, baik secara tertulis, maupun suatu rekam digital untuk kemudian disajikan sesuai dengan konteks penelitian. Guba dan Lincoln dalam Moleong (2013:216) membedakan *record* dan dokumen sebagai berikut :

> *Record* adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau

menyajikan akunting. Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.

3.6 Analisis Data

Bogdan dan Biklen dalam Yaumi dan Damopolii (2016:133) menyarankan, bahwa dalam menganalisis data kualitatif perlu dilanjutkan dengan interpretasi dengan baik dan penuh kehati-hatian untuk mendapatkan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Hal ini sejalan dengan apa yang dikembangkan oleh Patton dalam Yaumi dan Damopolii (2016:136), yang memaknai interpretasi dengan mengkonstruksi makna dari pola yang ditemukan, menjelaskan, menarik kesimpulan, mengambil pelajaran, membuat keputusan, mempertimbangkan makna, dan mengevaluasi data untuk menentukan kegunaannya.

Ada tiga proses dalam analisis data kualitatif yang dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Reduksi Data

   Peneliti melakukan penyederhanaan data untuk dapat disajikan secara terfokus pada suatu konteks masalah. Artinya pada analisis ini, peneliti tidak akan menyajikan data secara keseluruhan melainkan hanya pada konteks-konteks yang termasuk dalam penelitian ini. Menurut Miles dan Huberman dalam Yaumi dan Damopolii (2016:138) reduksi adalah pengurangan, susutan, penurunan, atau potongan data tanpa mengurangi esensi makna yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, reduksi data merujuk pada proses

menyeleksi, memusatkan, menyederhanakan, memisahkan, mengubah bentuk data yang terdapat pada catatan lapangan atau transkripsi.

2. Penyajian Data

Peneliti menyajikan data yang mudah dipahami dan dibaca oleh pembaca nantinya. Penyajian hubungan antar data akan diringkas melaluui suatu tabel, atau grafik sehingga akan lebih ringkas dan menari serta mudah dipahami. Menurut Yaumi dan Damopoli (2016:143) penyajian data mencakup berbegai jenis tabel, grafik, bagan, Tabels, dan jaringan. Tujuannya yaitu untuk membuat informasi terorganisasi dalam bentuk yang tersedia, dapat diakses, dan terpadu, sehingga para pembaca dapat melihat dengan mudah apa yang terjadi tentang sesuatu berdasarkan pemaparan datanya.

3. Penarikan Kesimpulan

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan, peneliti bukan hanya bersumber dari data tunggal saja. Melainkan dari semua data yang merupakan hasil dari wawancara, observasi dan juga studi dokumentasi dari para informan dan peserta penelitian. Menurut Beck, Bryman, dan Liao dalam Yaumi dan Damopolii (2016) penarikan kesimpulan berarti proses penggabungan beberapa penggalan informasi untuk mengambil keputusan. Adapun verifikasi dalam penelitian antara lain penggunaan data empiris, observasi, tes, atau eksperimen untuk menentukan kebenaran atau pembenaran rasional terhadap hipotesis.

3.7 Langkah dan Jadwal Penelitian

Langkah dan jadwal penelitian ini digunakan untuk menjadi pedoman pelaksanaan penelitian dan disesuaikan dengan jadwal yang dibagikan oleh Sekretariat Program Studi Pekerjaan Sosial Program Magister Terapan Poletekesos Bandung. Sehingga langkah dan jadwal penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1
Langkah dan Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Penelusuran Literatur							
2.	Penyusunan Proposal							
3.	Bimbingan Penyusunan Proposal							
4.	Seminar Proposal							
5.	Bimbingan Perbaikan Proposal							
6.	Persiapan Penelitian							
7.	Pengumpulan Data Penelitian							
8.	Bimbingan Penulisan Laporan							
9.	Penulisan Laporan							
10.	Seminar Nasional							
11.	Ujian Akhir							

Sumber : Proposal penelitian 2023